

**PENERAPAN MOTIF ANYAMAN PADA TAS KULIT  
WANITA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**PENERAPAN MOTIF ANYAMAN PADA TAS KULIT WANITA** diajukan oleh Hartati, NIM 1310024422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya Kulit, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembinaan Tugas Akhir pada tanggal 10 Juli 2018


Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn  
NIP 196606221993031001

Pembimbing II/Anggota

  
Nareswari Sawanto, M.Phil  
NIP 197701032006041001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum  
NIP 19620729 199002 1 001

# PENERAPAN MOTIF ANYAMAN PADA TAS KULIT WANITA

Oleh: Hartati

## INTISARI

Tas adalah wadah yang tertutup, yang dapat mempermudah seseorang untuk membawa barang berpergian, dan dapat menunjang penampilan seseorang. Anyaman adalah seni yang terpengaruh oleh kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu. Proses menganyam dengan cara menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk menjadika satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Penulis mempunyai ide untuk menciptakan sebuah karya dengan bahan dasar kulit nabati. Karya yang akan diciptakan berbentuk tas yang akan memperlihatkan motif anyaman, karena penulis tertarik dengan tas wanita yang memiliki berbagai macam model dan tertarik dengan motif-motif anyaman yang beraneka ragam.

Proses penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu metode pendekatan estetika, kreatif, ergonomis serta metode penciptaan yang mangacu pada pendapat SP Gustami, tiga tahap enam langkah. Prosesnya penciptaannya penulis dengan sabar dan teliti menggunakan teknik anyaman *sasag* (angkat satu-tumpang satu) dan anyaman *kepang* (angkat dua-tumpang dua), yang akan membentuk motif-motif anyaman dan teknik pewarnaan dengan cara oles dan spray.

Karya seni yang dihasilkan merupakan karya fungsional yaitu tas wanita dengan bahan dasar kulit sapi samak nabati, yang melalui proses pewarnaan dan dianyam. Tujuan pembuatan karya ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat terhadap barang kulit, khususnya tas wanita.

**Kata kunci:** *Tas Wanita, Anyaman*

## ABSTRACT

*The bag is a closed container, which can make it easier for someone to carry traveling goods and can support one's appearance. Wicker is an art that is influenced by the life and culture of Malay society. The weaving process by cultivating or crossing the ingredients of the herbs to become a strong clump and may be used. The author has the idea to create a masterpiece with the base material of vegetable skin works to be created.*

*The process of creating this work using several methods, namely the approach of aesthetic, creative, ergonomic and creative methods that on the opinion of SP Gustami, three stages of six steps. The process of creating the author patiently and thoroughly using the technique of woven sasag (lift one-overlap one) and braid (lift two-overlap two), which will form the motifs of webbing and staining techniques by means of spray and rub.*

*The resulting artwork is the functional work of the women's bag with the base material of cow leather of vegetable, which through the process of coloring and woven. The purpose of making this work is expected to attract public interest in leather goods, especially women bags.*

**Keywords :** *Women Bags, Webbing*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Sejak zaman dahulu kala barang kerajinan dari kulit sudah dikenal oleh masyarakat. Kulit dapat dijadikan karya monumental, pajangan, atau dapat juga dibuat menjadi hiasan dinding serta barang-barang/elemen interior. Melihat bermacam-macam karya yang berbahan dasar kulit sangatlah berkembang banyak barang-barang yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar kulit. Penulis mempunyai ide untuk menciptakan sebuah karya dengan bahan dasar kulit nabati. Karya yang akan diciptakan berbentuk tas yang akan memperlihatkan motif anyaman. Kulit kurang menarik apabila tidak dikombinasikan dengan unsur lain seperti logam dan tekstil. Penambahan unsur lain juga dapat ditambahkan apabila dianggap perlu dalam eksplorasi pencarian.

Tas adalah kemasam atau wadah yang tertutup berbentuk persegi dan sebagainya yang biasanya bertali dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu. Bahan yang dapat digunakan untuk membuat tas adalah kertas, plastik, kain, kulit, dan lain-lain. Tas biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku, dan lain-lain. Perkembangan zaman saat ini tas tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan tetapi juga sebagai salah satu aksesoris untuk memperindah dan mendukung sebuah penampilan seseorang. Perkembangan tas wanita saat ini sangatlah pesat, terlihat dengan banyaknya model tas pada saat ini juga bermacam-macam dalam hal bentuk, warna, dan desain ornamennya. Bentuk-bentuk tas yang ada sekarang tidak hanya diajukan pada aspek fungsional saja tetapi penonjolan aspek desain lebih diperhatikan begitupun juga dalam penciptaan ini diharapkan aspek desain bisa lebih menjadi daya tarik tersendiri.

Kerajinan anyaman merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari. Sampai saat ini, kerajinan anyam merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornamen beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan dan mendong. Produk kerajinan anyam dalam kehidupan manusia, selain sebagai memenuhi kebutuhan fungsional dalam arti fisik, tetapi kehadirannya juga dalam memenuhi kebutuhan estetik (Syamsudin, n.d).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengangkat tema tentang anyaman sebagai ide pembuatan tas kulit, dikarenakan penulis ingin menciptakan karya tugas akhir yang berupa motif anyaman pada tas kulit wanita, yang dikarenakan oleh ketertarikan dengan motif anyaman. Penulis tertarik dengan tas wanita karena tas wanita memiliki berbagai macam model, bentuk, dan ukuran, tas wanita juga sangat diminati karena wanita pasti memiliki tas.

## 2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penciptaan karya seni ini rumusan penciptaan adalah :

- a. Bagaimana proses penciptaan tas kulit wanita?
- b. Bagaimana hasil karya kulit berupa tas kulit yang sumber ide dari anyaman?

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### Landasan Teori

#### Estetika

Estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Pada perkembangannya, estetika lebih memperhatikan karya seni ketimbang alam. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara estetika dengan seni. Beberapa buku estetika, bentuk seni sering dibahas secara rinci misalnya Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira dalam Pengantar Estetik mereka membahas struktur seni rupa yang dibagi unsur desain, prinsip desain dan asas desain. Unsur desain terdiri dari garis, bangun, tekstur, warna, intensitas, ruang dan waktu. Prinsip desain dibagi dalam harmoni, kontras, irama dan gradasi. Asas desain meliputi kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi dan proporsi (Junaedi, 2016:27-28).

#### Eksperimen

Eksperimen adalah suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek atau mengenali hubungan sebab akibat antar gejala. Sebab dari suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah sebab tersebut memengaruhi akibat.

#### Kreatif

Kreatif adalah sebuah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan yang didasarkan atas pengolahan daya kreasi dan imajinasi penulis sehingga tercipta karya dengan motif anyaman.

#### Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan aspek yang sangat penting karena ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakannya (Palgunadi, 2008:71).

## Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni ada beberapa metode penciptaan yang ditawarkan oleh beberapa ahli, seperti menurut SP Gustami : “Terdapat tiga tahap dan enam langkah penciptaan seni kriya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.”

### a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap awal dalam proses penciptaan karya seni. Tahap eksplorasi dilakukan dengan proses pengumpulan data acuan dari buku, majalah atau internet yang berkaitan dengan anyaman dan tas yang menjadi ide gagasan dalam penciptaan karya.

### b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan yang berdasarkan perolehan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dalam bentuk sketsa alternatif, lalu kemudian menentukan sketsa yang terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan tas kulit.

### c. Tahap Pewujudan

Pembuatan tas kulit ini menggunakan teknik anyaman. Anyaman sendiri memiliki dua teknik anyaman yaitu, anyaman *sasag* (angkat satu-tumpang satu) dan anyaman *kepang* (angkat dua-tumpang dua) (Basuki, 1997:23-24,27).

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Karya 1

Judul : Anyaman Motif Sulawesi.  
Ukuran : 31cm x 14,5cm x 32cm.



Bahan : Kulit samak nabati yang telah melalui proses pewarnaan dan warna pigmen.  
Teknik pengerjaan : Anyaman tumpang dua-tindih dua dan Jahit mesin.  
Tahun : 2017  
Fotografer : Elvia Juliana

Anyaman Sulawesi merupakan tas wanita yang menggunakan kulit samak nabati dan sudah melalui proses pewarnaan yang berukuran 31cm x 14,5cm x 32cm dan berwarna ungu tua dan ungu muda penggunaan warna yang berbeda pada tas agar motif anyaman lebih terlihat, warna yang digunakan pada tas ini yaitu warna pigmen (warna tutup) dengan teknik pewarnaan dengan cara spray. Tas anyaman ini memiliki kelebihan seperti motif anyaman yang berbeda dari tas kulit lainnya yang biasanya tas yang ada hanya bemoif tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), di sini penulis menerapkan berbagai macam motif anyaman dengan menggunakan teknik anyaman tumpang tindih satu dan tumpang tindih dua.

Motif anyaman yang penulis terapkan pada tas yang diciptakan ini dinamakan motif anyaman Sulawesi dan dapat juga disebut anyaman tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), motif ini merupakan motif variasi dari geometri. Tas yang dapat digunakan sebagai wadah untuk bepergian bekerja, tas ini mempermudah untuk membawa laptop dan map yang biasanya di bawa untuk pergi ke kantor. Tas ini dianyam dengan menggunakan teknik tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), dijahit dengan menggunakan mesin jahit dan difinishing menggunakan lak natural.



## KARYA 2

Judul : Pasung.  
Ukuran : 27cm x 9cm x 34cm.

Bahan : Kulit samak nabati yang telah melalui proses pewarnaan dan warna pigmen.  
Teknik pengerjaan : Anyaman tumpang dua-tindih dua dan Jahit mesin.  
Tahun : 2017  
Fotografer : Elvia Juliana.

Pasung merupakan tas wanita yang menggunakan bahan dasar kulit samak nabati dan sudah melalui proses pewarnaan. Tas yang penulis ciptakan berukuran 27cm x 9cm x 34cm dan yang berwarna hijau tua dan hijau muda, perbedaan warna pada tas yang penulis ciptakan ini agar motif anyaman lebih terlihat pada tas, warna yang digunakan pada tas ini yaitu pewarna pigmen (warna tutup). Tas anyaman ini memiliki kelebihan seperti motif anyaman yang berbeda dari tas kulit lainnya yang biasanya tas yang ada hanya bemoif tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), di sini penulis menerapkan berbagai macam motif anyaman dengan menggunakan teknik anyaman tumpang tindih satu dan tumpang tindih dua.

Motif anyaman yang penulis terapkan pada permukaan tas ini dinamakan motif pasung dan dapat juga disebut anyaman tumpang tindih dua (angkat dua –tumpang dua), motif ini merupakan motif variasi dari motif geometri. Tas ini diciptakan dapat digunakan untuk mempermudah membawa map dan barang yang akan digunakan untuk pegi bekerja dan dapat menunjang penampilan seseorang yang menggunakannya. Tas ini dianyam dengan menggunakan teknik tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), dijahit dengan menggunakan mesin jahit dan difinishing menggunakan lak natural.



KARYA 3

Judul : *Wajikan*.  
Ukuran : 26cm x 12cm x 29cm.



Bahan : Kulit samak nabati yang telah melalui proses pewarnaan dan warna pigmen.  
Teknik pengerjaan : Anyaman tumpang dua-tindih dua dan Jahit mesin.  
Tahun : 2018  
Fotografer : Elvia Juliana.

*Wajikan* merupakan tas wanita yang menggunakan bahan dasar kulit samak nabati dan sudah melalui proses pewarnaan. Tas yang penulis ciptakan berukuran 26cm x 12cm x 29cm dan yang berwarna orange dan kuning, perbedaan warna pada tas yang penulis ciptakan ini agar motif anyaman lebih terlihat pada tas, warna yang digunakan pada tas ini yaitu pewarna pigmen (warna tutup). Tas anyaman ini memiliki kelebihan seperti motif anyaman yang berbeda dari tas kulit lainnya yang biasanya tas yang ada hanya bemoif tumpang tindih dua (angkat satu-tumpang satu), di sini penulis menerapkan berbagai macam motif anyaman dengan menggunakan teknik anyaman tumpang tindih satu dan tumpang tindih dua.

Motif anyaman yang penulis terapkan pada permukaan tas ini dinamakan motif *wajikan* dan dapat juga disebut anyaman tumpang tindih dua (angkat dua –tumpang dua), motif ini merupakan motif *wajikan* dari motif geometri. Tas ini diciptakan dapat digunakan untuk mempermudah membawa bawaan seperti makeup dan dompet dan dapat menunjang penampilan seseorang yang menggunakannya. Tas ini dianyam dengan menggunakan teknik tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), dijahit dengan menggunakan mesin jahit dan finishing menggunakan lak natural.



KARYA 4

Judul : Corak Bunga Cengkeh  
Ukuran : 30cm x 9cm x 23cm.

Bahan : Kulit samak nabati yang telah melalui proses pewarnaan dan warna pigmen.

Teknik pengerjaan : Anyaman tumpang satu-tindih satu dan Jahit mesin.

Tahun : 2018.

Fotografer : Elvia Juliana.

Corak bunga cengkeh merupakan tas wanita yang menggunakan kulit samak nabati dan sudah melalui proses pewarnaan yang berukuran 30cm x 9cm x 23cm dan berwarna biru dan abu-abu, penggunaan warna yang berbeda pada tas agar motif anyaman lebih terlihat, warna yang digunakan pada tas ini yaitu warna pigmen (warna tutup). Tas anyaman ini memiliki kelebihan seperti motif anyaman yang berbeda dari tas kulit lain yang biasanya tas yang ada hanya bemothif tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), di sini penulis menerapkan berbagai macam motif anyaman dengan menggunakan teknik anyaman tumpang tindih satu dan tumpang tindih dua.

Motif anyaman yang penulis terapkan pada tas yang diciptakan ini dinamakan motif anyaman corak bunga cengkeh dan dapat juga disebut anyaman tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), motif ini merupakan motif variasi dari bunga atau terinspirasi dari motif bunga. Tas yang dapat digunakan sebagai wadah untuk bepergian, tas ini mempermudah untuk membawa barang bawaan yang biasa digunakan atau di bawa oleh wanita. Tas ini dianyam dengan menggunakan teknik tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), dijahit dengan menggunakan mesin jahit dan difinishing menggunakan lak natural.



KARYA 5

Judul	: Mata <i>Walik</i> .
Ukuran	: 31,5cm x 10cm x 27cm.
Bahan	: Kulit samak nabati yang telah melalui proses pewarnaan dan warna leather dye.
Teknik pengerjaan	: Anyaman tumpang dua-tindih dua dan Jahit mesin.
Tahun	: 2018
Fotografer	: Elvia Juliana.

Mata *walik* merupakan tas wanita yang menggunakan kulit samak nabati dan sudah melalui proses pewarnaan yang berukuran 31,5cm x 10cm x 27cm dan berwarna coklat bata, warna yang di gunakan pada tas ini yaitu warna leather dye (LD) dengan teknik pewarnaanya menggunakan teknik usap. Tas anyaman ini memiliki kelebihan seperti motif anyaman yang berbeda dari tas kulit lainnya yang biasanya tas yang ada hanya bemotif tumpang tindih satu (angkat satu-tumpang satu), di sini penulis menerapkan berbagai macam motif anyaman dengan menggunakan teknik anyaman tumpang tindih satu dan tumpang tindih dua.

Motif anyaman yang penulis terapkan pada tas yang diciptakan ini dinamakan motif anyaman mata *walik* dan dapat juga disebut anyaman tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), motif ini merupakan motif variasi dari bintang atau terinspirasi dari motif bintang. Tas yang dapat digunakan sebagai wadah untuk bepergian bekerja atau kemana pun. Tas ini dianyam dengan menggunakan teknik tumpang tindih dua (angkat dua-tumpang dua), dijahit dengan menggunakan mesin jahit dan difinishing menggunakan lak natural.

### C. KESIMPULAN

Perkembangan tas wanita saat ini sangatlah pesat. Terlihat dengan banyaknya model tas pada saat ini juga bermacam-macam dalam hal bentuk, warna, dan desain ornamennya. Pada karya tugas akhir kriya kulit ini penulis mengangkat tema tentang anyaman sebagai ide pembuatan tas kulit wanita dikarenakan ketertarikan penulis dengan motif anyaman dan juga tertarik dengan tas wanita karena tas wanita memiliki berbagai macam model, bentuk, dan ukuran, tas wanita juga sangat diminati karena wanita pasti memiliki tas.

Karya yang penulis ciptakan pada tugas akhir ini memakai konsep tas wanita dan anyaman dengan media kulit sapi samak nabati. Tahap perwujudan pada karya ini dilakukan dengan proses penganyaman kulit yang membentuk berbagai motif, proses pewarnaan dengan cara oles dan spray dan proses penyatuan kerangka pola tas dengan teknik jahit mesin.

Proses pembuatan karya banyak terjadi hal yang tidak terduga dan hambatan yang di alami, seperti pada saat proses pewarnaan kulit dimana warna tidak sesuai dengan warna yang diinginkan, pengayaman kulit dimana ketebalan dan tekstur kulit yang tidak sama rata akibat dari proses pewarnaan dan proses penjahitan untuk menyatukan pola kerangka tas

dengan motif yang dianyam. Hasil karya yang telah tercipta ternyata tidak sesuai dengan yang penulis harapkan.

### **Saran**

Melalui proses pembuatan karya tas ini tidak pernah terlepas dari kendala dan masalah. Selama berproses penulis mengalami beberapa kendala terutama pada saat proses pemilihan kulit nabati, pewarnaan dan menganyam, karena minimnya pengetahuan tentang kulit, pewarnaan dan menganyam dengan menggunakan kulit nabati. Proses pemilihan kulit alangkah lebih baiknya yang tidak terlalu tipis ataupun tebal, setelah memilih kulit alangkah baiknya kulit padatkan terlebih dahulu agar mempermudah proses menganyam. Proses pewarnaan dengan menggunakan spray terkadang warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, sedangkan mewarnai dengan proses usap akan sesuai dengan yang kita inginkan namun dengan proses usap warna akan lebih sulit untuk merata harus mengulang beberapa kali untuk proses mewarnai. Proses menganyampun memiliki kendala apabila menggunakan anyaman sasag (angkat satu-tumpang satu) lebih sulit untuk menyatukan motif/membentuk motif anyaman, sedangkan menggunakan anyaman keping (angkat dua-tumpang dua) lebih mudah untuk menyatukan motif/membentuk motif anyaman.

Tidak hanya pada saat proses diatas, masalahpun muncul pada saat proses pewujudan karya yaitu pada saat proses menjahit alangkah baiknya menambahkan kulit lain terlebih dahulu untuk bagian pingiran kulit yang sudah dianyam dan melapisi bagian dalam dengan menggunakan kulit vinil agar anyaman pada kulit tidak bergeser, lebih baik jahitan tas berada diluar apa bila jahitan tas berada di dalam, tas harus dibalik terlebih dahulu sehingga dapat membuat motif anyaman pada tas dapat bergeser, sebenarnya dalam proses tidak semua harus berjalan dengan baik dan benar, dari kesalahan tersebut penulis dapat belajar dan terus berkembang sehingga mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan laporan ini sangat jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kesalahan dalam penulisan laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Budi. (1997), *Anyaman Bambu*, PT. Penebar Swadaya
- Dharmaprawira WA, Sulasmi. (2002), *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, ITB, Bandung
- Gulo, W. (2002), *Metode Penelitian*, PT Grasindo, Jakarta.
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*, Program penciptaan seni pasca sarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Junaedi, Deni. (2016), *Estetika Jalinan Subjek, Objek dan nilai*, ArtCiv, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Palgunadi, Bram. (2008), *Disain Produk 3*, ITB, Bandung.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Sodarso, SP. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suardana, I Wayan. (2008), *Kriya Kulit Jilid 2 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Kementerian Pendidikan Nasional.



Syamsudin. n.d. Kerajinan Anyam, Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, diaskes pada tanggal 15 Juli 2018 dari [www.pppgkes.com/index.php?...kerajinan-anyam](http://www.pppgkes.com/index.php?...kerajinan-anyam).

<http://istiqomah1612.blogspot.com/2014/06>